



Sosialisasi Adab Pendidik Dan Peserta Didik Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Di MAN 2 Langkat

Fatimah Ahmad¹, Maulida²

¹Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

email: ahmadfatimah1994@gmail.com

²Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

email: maulidaa4961@gmail.com

Abstrak

Kemajuan dan perkembangan teknologi yang mengiringi pendidikan saat ini memberikan dampak positif bagi pendidik dan peserta didik berupa kemudahan sarana informasi dan komunikasi pembelajaran, namun berdampak negatif berupa runtuhnya karakter, etika, moral, budi pekerti serta adab sebagaimana banyak kita lihat di sosial media secara online atau offline. Krisis akhlak yang kita lihat saat ini rendahnya memuliakan serta menghormati pendidik dapat dipandang sebagai bentuk kemaksiatan orang-orang yang menuntut ilmu dengan tidak mendatangkan kemanfaatan dan keberkahan dalam dirinya dan juga lingkungan sekitarnya. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengetahui adab pendidik dan peserta didik terhadap relevansinya pendidikan Islam. Jenis pengabdian kepada masyarakat ini adalah pengabdian kepada masyarakat studi lapangan di lokasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yaitu bersifat deskriptif. Pembahasan yang berkaitan tentang adab pendidik dan peserta didik sangat relevansinya pendidikan Islam Tim pengabdian kepada masyarakat menemukan bahwa sumber acuan bagi pendidik dan peserta didik dewasa ini, membahas tentang adab dan pola hubungannya dengan interaksi dan komunikasi antara pendidik dan peserta didik dengan pendidikannya secara ideal menurut ajaran Islam kepada dalil alquran dan hadits.

KataKunci: Adab, Pendidik, Peserta Didik, Pendidikan Islam

Abstract

The progress and development of technology that accompanies education to day has a positive impact on educators and students in the form of ease of learning information and communication facilities, but has a negative impact in the form of the collapse of character. Ethics, morals, manners and manners as we often see on social media online or offline. the moral crisis that we see today is that the low level of honoring and respecting educators can be seen as a form of immorality for people who seek knowledge without bringing benefits and blessings to themselves and the environment around them. This education aims to determine the etiquette of educators and students regarding the relevance of the Islamic Religious perspective. This type of research, namely descriptive in nature. Discussion related to the etiquette of educators and student, the relevance of Islamic education to the researcher of adab and its relationship patterns with interaction and communication between educators and students and their education ideally according to Islamic teachings based on the arguments of the quran and hadiths.

Keywords: Etiquette, Discernment, Students, Islamic Education

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana strategis untuk meningkatkan kualitas suatu bangsa, oleh karenanya kemajuan suatu bangsa dan kemajuan pendidikan adalah suatu determinasi, kemajuan beberapa negara di dunia ini merupakan akibat perhatian mereka yang besar dalam mengolah sektor pendidikan. Hubungan pendidik dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar adalah merupakan faktor yang sangat menentukan dan ikut mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik.

Kecendrungan pendidikan saat ini lebih condong pada sistem pendidikan sekuler, yang lebih menekankan pada aspek kognitif, sehingga lebih Nampak pada kebutuhan materi dan teori yang harus dikuasai dari pada internalisasi nilai-nilai ilmu itu sendiri. Dalam dunia pendidikan, pendidik mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk karakter/adab peserta didik. Adab pendidik dan peserta didik menjadi penting terutama ketika terjadi proses transformasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pendidikan. Seberapa jauh adab itu menjadi pegangan sekaligus menjadi pertimbangan dalam menjalankan peran dan fungsinya masing-masing, baik sebagai pendidik disatu pihak ataupun sebagai peserta didik di pihak lain.

Penguatan nilai-nilai adab dalam struktur kurikulum dan proses pendidikan yang relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di masyarakat. Diakui atau tidak diakui saat ini terjadi krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat dengan melibatkan generasi muda. Sebagai pendidik, walau pada dasarnya dia bukan satu-satunya pihak yang paling bertanggung jawab terhadap fenomena-fenomena yang terjadi diatas, namun pendidik berada di posisi yang paling sangat diharapkan kontribusinya dalam membenahi perilaku-prilaku peserta didik yang menyimpang.

Corak pendidikan yang dikehendaki oleh Islam adalah pendidikan yang mampu membentuk manusia yang unggul secara intelektual, kaya dalam amal, serta anggun dalam moral dan kebajikan. Pada dasarnya pendidikan berintikan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Manusia sebagai subjek sekaligus objek dalam pendidikan Islam mempunyai peluang tinggi untuk mengembangkan seluruh kompetensi yang dimilikinya, karena manusia telah diberikan seperangkat alat tubuh yang lengkap yang terdiri dari aspek jasmani yaitu kesehatan, kebersihan dan kerapian.

Realitas menunjukkan bahwa pendidik dan peserta didik merupakan dua figure manusia yang selalu hangat dibicarakan. Pendidik terkadang disanjung karena keteladanannya, tetapi juga dimaki dengan sinis karena kelalaiannya, meski kelalaian itu bak

setetes air di daun talas. Keburukan perilaku peserta didik cenderung dialamatkan kepada kegagalan pendidik membimbing dan membina peserta didiknya. Pada saat bersamaan arogansi, ketidakpedulian, dan krisis moral lainnya telah melanda sebagian lapisan masyarakat, tidak terkecuali para peserta didik yang masih memerlukan bimbingan dari pendidiknya.

Semakin tinggi tingkat penalaran moral individu dan semakin tinggi tingkat moralitas individu, mereka cenderung melakukan "hal yang baik". Oleh karena itu, pendidik dalam pendidikan Islam disamping sebagai pengajar (*transfer of knowledge*) juga sekaligus sebagai panutan (*central figure*) bagi peserta didiknya. Dalam konteks ini, nampaknya adab pendidik dan peserta didik menjadi penting terutama ketika terjadi proses transformasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pendidikan. Seberapa jauh adab itu menjadi pegangan sekaligus pertimbangan dalam menjalankan peran dan fungsinya masing-masing, baik sebagai pendidik disatu pihak ataupun sebagai peserta didik di pihak lain. Untuk itu penulis ingin mengkaji lebih dalam pengabdian kepada masyarakat ini yang berjudul Sosialisasi Adab Pendidik dan Peserta Didik Perspektif Terhadap Pendidikan Islam di MAN 2 Langkat.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan jenis pengabdian kepada masyarakat lapangan dengan pendekatan studi lapangan di lokasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Dalam studi lapangan di lokasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat merupakan data yang dikumpulkan bukan angka-angka tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi lainnya. Oleh karena itu dalam pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan deskriptif. Dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat ini Tim pengabdian kepada masyarakat memakai empat tahapan pelaksanaan, yaitu :

1. Tahapan Persiapan, pada tahapan persiapan ini Tim pengabdian kepada masyarakat mulai mengumpulkan buku-buku atau teori-teori yang berkaitan dengan pembahasan pengabdian kepada masyarakat mengenai konsep adab pendidikan dan peserta didik relevansinya terhadap pendidikan Islam.
2. Tahap Pelaksanaan, pada tahap ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan focus pengabdian kepada masyarakat dari lokasi pengabdian kepada masyarakat. Dalam proses pengumpulan data ini Tim pengabdian kepada masyarakat menggunakan metode observasi setelah mendapat ijin dari kepala sekolah,

kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lembaga tersebut demi terciptanya informasi sebanyak-banyaknya dari kepala sekolah dan banyaknya peserta didik yang berada di tempat sekolah itu. Tim pengabdian kepada masyarakat terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktifitas, agar Tim pengabdian kepada masyarakat diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan dan kemudian Tim pengabdian kepada masyarakat melakukan pengamatan lebih mendalam wawancara dan mengumpulkan data dari dokumentasi yang didapatkan.

3. Tahap Analisis Data, pada tahapan ini penyusun menyaji semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Setelah Tim pengabdian kepada masyarakat mendapatkan data yang cukup dari lapangan, Tim pengabdian kepada masyarakat melakukan analisis terhadap data, kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang diteliti.
4. Tahap pelaporan, pada tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahapan pengabdian kepada masyarakat yang Tim pengabdian kepada masyarakat lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan.

HASIL PEMBAHASAN

Sejarah pendidikan Islam dunia khususnya di Indonesia, terdapat banyak sekali tokoh yang memiliki banyak kali peserta didik dan bahkan jasa dan karya-karyanya tetap dikaji dalam bidang keilmuan tertentu. Oleh karena itu pendidik dalam pendidikan Islam disamping sebagai pengajar (*transfer of knowledge*) juga sekaligus sebagai panutan (*central figure*) bagi peserta didiknya.

Realitas menunjukkan bahwa pendidik dan peserta didik merupakan figure manusia yang selalu hangat dibicarakan. Pendidik terkadang disanjung karena keteladanannya, tetapi juga kadang dimaki dengan sinis karena kelalaiannya, meski kelalaian itu bak setetes air di daun talas. Keburukan perilaku peserta didik cenderung disematkan kepada kegagalan pendidik membimbing dan membina peserta didiknya. Pada saat yang bersamaan, arogansi, ketidakpedulian, dan krisis moral lainnya telah melanda sebagian lapisan masyarakat, tidak terkecuali para peserta didik yang masih memerlukan bimbingan dari pendidiknya.

Fenomena yang menjadi indikator kegagalan pendidikan dewasa ini dan menjadi

ancaman bagi generasi yang akan datang adalah seperti realitas menunjukkan bahwa anak-anak usia dini sudah banyak terlibat dengan perilaku menyimpang, seperti tawuran, perilaku amoral/asusila, narkoba, pornografi dan pornoaksi dan lain-lain. Perilaku-perilaku yang demikian sangat bertentangan dengan nilai-nilai religi dan menjadi nilai pendidikan yang sekaligus berorientasi religi.

Temuan yang ditargetkan yakni adanya penerapan tradisi pendidikan bernilai Islami diterapkan kembali secara baik kepada anak-anak maka adanya perwujudan generasi muda yang Islami, beradab, dan berbudaya Islami. Oleh karenanya perlunya orang tua membentuk keluarga yang *sakinah, mawaddah dan warahmah*. Sangat disayangkan, dewasa ini pendidikan Islami mengalami kegagalan dalam mengembangkan dan mengajarkan nilai-nilai keislaman tersebut kepada anak saat ini.

Sejalan dengan ajaran Islam salah satu yang menjadi unsur penting dari adab yaitu akidah, ibadah adab dan muamalah, itu semua tidak bisa dipisahkan. Apabila ada salah satu yang dilupakan maka akan menjadi ketimpangan dalam perkara urusan dunia terlebih akhirat. Adab merupakan hal paling penting bagi kehidupan. Baik dalam kehidupan diri sendiri, keluarga maupun orang lain. Dan paling penting adalah adab kepada Allah swt., dan Rasul-Nya dan juga manusia lain apabila mempunyai adab yang baik. Adapun adab yang harus dimiliki oleh seorang muslim yaitu:

1. Adab Kepada Allah Azza Wa Jalla
2. Adab Kepada Rasulullah Saw
3. Adab Bergaul Dengan Ibu-Bapak
4. Adab Terhadap Anak-Anak
5. Adab Kepada Diri Sendiri
6. Adab Kepada Makhluk Sosial

Adab dalam pandangan Islam bukan perkara remeh. Bahkan ia menjadi salah satu inti ajaran Islam. Demikian penting perkara ini, hingga para ulama salaf sampai menyusun kitab khusus yang membahas tentang adab. Adab memiliki arti: kesopanan, keramahan, kehalusan budi pekerti dan menempatkan sesuatu pada tempatnya dan lain-lain. Adab merupakan pengenalan dan pengakuan atas tempat, kedudukan, keadaan yang tepat dan benar dalam kehidupan, serta untuk disiplin diri seseorang seharusnya ikut serta secara positif dan rela memainkan peranannya sesuai dengan pengenalan dan pengakuannya.

Tujuan adab bukan hanya mengetahui pandangan (*theory*), bukan setengah dari tujuan-tujuannya, ialah mempengaruhi dan mendorong kehendak manusia supaya membentuk

hidup suci dan menghasilkan kebaikan dan kesempurnaan dan memberi faidah kepada sesama manusia. Maka adab itu mendorong kehendak agar berbuat baik, akan tetapi ia tidak selalu berhasil jika ditaati oleh kesucian manusia.

Guru sebagai seorang pendidik bukan hanya mereka yang mengajar di sekolah. Guru adalah mereka yang dengan tulus mendidik dan mengajar generasi penerus. Kapanpun dan dimanapun. Bahkan, dewasa ini, tidak sedikit "guru" yang tidak mendidik dan mengajar di sekolah, mereka mendidik dan mengajar dalam setiap lini kehidupan. Justru sebaliknya, sangat banyak diantara kita yang sejatinya bukan "guru" tapi mengajar di sekolah.

Pendidik merupakan orang yang memiliki peran penting dalam kehidupan. Hal ini disebabkan karena ia memiliki tanggung jawab untuk menentukan arah pendidikan. Itulah sebabnya Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai pendidik. Islam mengangkat derajat mereka dan memuliakan mereka melebihi dari orang Islam lainnya yang tidak berilmu pengetahuan dan bukan pendidik. Allah sawt berfirman dalam Q.S. Al-Mujadilah: 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Secara umum, tugas seorang pendidik adalah mendidik. Tetapi dalam operasionalisasinya, pendidik bukan hanya sebagai pengajar melainkan juga sebagai motivator dan fasilitator dalam proses belajar mengajar, sehingga seluruh potensi peserta didik dapat teraktualisasi secara baik dan dinamis. Hakikat tugas dari seorang pendidik pada umumnya berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia yang pada akhirnya akan menentukan kelestarian dan kejayaan kehidupan bangsa. Dengan kata lain, pendidik mempunyai tugas membangun dasar-dasar dari corak kehidupan manusia di masa yang akan datang.

Adab pendidik menjadi faktor yang sangat penting terhadap keberhasilan pendidikan

yang dilaksanakan. Ketika seorang guru mampu melakukan adab yang baik dan efektif, maka murid akan mendapatkan kemudahan dalam berkomunikasi dengan gurunya. Sebaliknya, bila guru-guru tidak mampu melakukan interaksi yang baik dan efektif dengan murid, murid akan mengalami kesulitan berkomunikasi dengan gurunya.

Titik tolak keberhasilan ini adalah adab yang mengatur guru dan murid. Selama tidak ada adab yang mengikat pendidik dan peserta didik, maka ia tidak akan meneruskan perjalanan. Selama guru tidak melaksanakan adab taklim atau pengajaran, maka banyak atau sedikit kerusakan yang ia perbuat tergantung kepada sejauh mana ia melaksanakan adab-adab tersebut. Jelaslah bahwa mengetahui adab guru dan murid termasuk hal-hal yang sangat penting dalam perjalanan menuju Allah bahkan untuk menegakkan agama dan dunia.

Adab pendidik dan peserta didik menjadi hubungan timbal balik yang baik, bila kedua belah pihak mengindahkan ajaran agama dan tata kesopanan dalam adat istiadat. Namun, dalam kehidupan nyata yang terjadi di masyarakat saat ini, dunia pendidikan Indonesia banyak diwarnai oleh perilaku yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip kesopanan yang diatur, baik oleh adat istiadat, lembaga pendidikan maupun agama. Banyak kasus asusila terjadi, akibat tidak indahnya adab sopan santun antara guru dan murid. Ada guru yang berbuat tidak senonoh kepada muridnya, ada yang menyiksa hingga terluka, disisi lain murid senang tauran, berkelahi disekolah dan dijalan.

Dalam hal pembelajaran, Al-Ghazali sangat menekankan aspek adab antar guru dan murid. Menurutnya, guru hendaknya memiliki sifat kasih sayang terhadap murid-muridnya dan memperlakukan mereka dengan lemah lembut seperti mereka memperlakukan anaknya sendiri. Guru juga hendaknya berlaku jujur terhadap murid-muridnya, seperti perwujudan sikap mental seorang yang berilmu (*'alim*). Seorang alim juga hendaknya dapat menimbulkan motivasi yang tinggi kepada orang lain agar memiliki semangat yang tinggi untuk menuntut ilmu. Tidak gengsi mengatakan tidak tahu jika memang tidak tahu. Tidak mengatakan suatu kebenaran kepada orang yang diyakini tidak memiliki kemampuan (*istitha'ah*) dalam memahami dan mengamalkan kebenaran tersebut, seperti kebenaran konseptual/filosofis dalam masalah ilmu kalam. Seorang alim juga hendaknya menjadi pendengar yang baik, sehingga dapat menghargai pendapat orang lain dan bersedia menerima suatu argument yang benar sekalipun datang dari lawan debat. Imam Nawawi dan Al-Majmu' Syarh Al-Muhazzab menyebutkan beberapa adab yang harus dimiliki oleh pendidik, sebagai berikut:

1. Menata niat bahwa mengajar ialah semata-mata karena ridha Allah, pertama kali yang harus diperhatikan oleh para pendidik yaitu agar menata hati dan memantapkan niat

bahwa mengajar karena semata-mata mencari ridha Allah swt. Tidak menodai ilmu dan pengajarannya dengan sikap tamak ataupun mencari perhatian murid ataupun simpati murid seperti mengharapkan hadiah dari murid.

2. Berakhlak mulia seperti dermawan, zuhud pada dunia, murah hati, ramah, berwajah ceria tanpa keluar dari batas kewajaran, toleran, sabar, khusyuk, tenang, berwibawa, rendah hati, menghindari tertawa dan banyak canda, konsisten dengan adab-adab syar'I yang zahir maupun bathin dan sikap mulia lainnya. Sikap tersebut seharusnya ada pada guru pendidikan agama Islam.
3. Waspada terhadap sifat dengki, riya, ujub dan sifat meremehkan orang lain meskipun orang itu berada lebih rendah derajatnya.
4. Hal ini sangat perlu diperhatikan karena seorang pendidik khususnya guru pendidikan agama Islam mengajarkan materi-materi ke Islaman.
5. Banyak mengamalkan dzikir seperti tasbih, tahlil dan memperhatikan adab dalam doa.
6. Tidak merendahkan ilmu dengan datang ketempat orang yang ingin belajar, kecuali jika memberi manfaat yang besar karena berdakwah. Hal ini tidak lain untuk menjaga harga diri seorang guru sehingga murid tidak meremehkan gurunya.



Gambar 1. Wawancara Dengan Guru dan siswa MAN 2 Langkat



Gambar 2. Salah Satu Contoh Adab Para Peserta Didik Tertib Dalam Mengantri Pembayaran SPP

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, tujuan adab ialah menemukan, menentukan, membatasi dan membenarkan kewajiban, hak, cita-cita moral dari individu dan masyarakatnya, sehingga tercipta ketertiban di masyarakat. Adab bertujuan menemukan nilai yang menjadi pedoman perilaku, menentukan perbuatan baik yang harus dilakukan oleh manusia, mengangkat derajat dan kemuliaan manusia dengan kemuliaan adabnya.

KESIMPULAN

Adapun yang dapat kita ambil sebagai kesimpulan dari hasil pengabdian kepada masyarakat diatas yakni bahwa adab lebih tinggi dari ilmu. Setinggi apapun pendidikan kita kalau kita tidak ada adab nihil sama saja kosong. Banyak realitas saat ini kita lihat bersama semakin tingginya pendidikan seseorang atau pangkat seseorang menganggap rendah orang lain. Bukan seperti pepatah yang mengatakan semakin tumbuh padi berisi semakin tunduk pula kita bterhadap ilmu yang kita miliki dan kita dapatkan.

Besar harapan Tim pengabdian kepada masyarakat kepada semuanya agar lebih menekankan baik dari segi seorang pendidik dan peserta didik untuk lebu banyak belajar beradab dari pada ilmu banyak didapatkan tapi akhlak dan moral anak peserta didik saat ini sangat kurang terhadap yang lebih tua, dan juga terhadap sesama teman. Banyak kita lihat fenomena alam yang saat ini menguasai diseluruh negeri dimana era globalisasi mampu mengubah budaya dan adat istiadat di suatu tempat dikarenakan banyak individu yang suka meniru hal yang negatif dari pada hal yang positif. Melihat kondisi saat ini dimana mental manusia jauh lebih berharga ketimbang rasa hormat, sikap malu, sikap jujur, sikap tanggung jawab semua mulai luntur dikarenakan budaya bangsa yang telah memudar. Banyak juga Tim pengabdian kepada masyarakat lihat peserta didik yang notabene orang tuanya terlalu membebaskan anak sehingga di tempat tongkrongan banyak anak sekolah baik wanita dan

juga pria merokok, kemudian ngisap lem. Ini diakibatkan bobroknya dunia pendidikan kita saat ini.

Tim pengabdian kepada masyarakat berharap sangat besar terhadap dunia pendidikan saat ini mulai dari tingkat TK-SMA hingga kuliah, Tim pengabdian kepada masyarakat menginginkan perlunya penanaman adab sejak dini. Agar moral anak bangsa kita menjadi lebih baik sehingga menjunjung budaya bangsa sesuai dengan Pancasila yang ada. Tidak hanya sampai disitu Tim pengabdian kepada masyarakat juga berharap seorang pendidik juga memperbaiki adab dan sikapnya dalam kehidupan sehari-hari. Telah kita lihat bersama banyak pendidik yang juga mengikuti trend yang ada berjoget tidak selayaknya seorang pendidik. Perlunya menjaga sikap sebagai pendidik. Karena pendidik sebagai tuntunan generasi bangsa. Bukan tontonan bagi seluruh bangsa untuk merusak karakter bangsa yang ada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami selaku Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah Man 2 Langkat yang telah memberikan kami kesempatan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat di sekolah tersebut. Ucapan terima kasih juga kami lontarkan kepada pihak guru dan peserta didik yang telah baik menyambut kami ketika pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berlangsung. Sikap hangat yang mereka berikan tidak akan pernah terlupakan bagi kami selaku tim pengabdian kepada masyarakat. Banyak kenangan saya selaku Tim pengabdian kepada masyarakat di sekolah tersebut berhubung saya juga alumni di sekolah tersebut. Sambutan hangat dari dewan guru dan pendidik memberikan sebuah arti makna yang penuh kasih bahwa tidak ada perbedaan antara Tim pengabdian kepada masyarakat dan yang diteliti. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada Satpam yang telah menyambut kami dan memberikan tempat duduk saat menunggu sebelum melakukan pengabdian kepada masyarakat. Tidak lupa pula kami ucapkan juga terima kasih kepada mahasiswa yang mau membantu dosennya dalam melaksanakan tugas wajib dosen yakni melakukan pengabdian kepada masyarakat.

PUSTAKA

Al-Attas, 2003, *Islam and Secularism*, Kuala Lumpur: ISTAC.

Al-Attas, S.M.N., *Islam: The Concept Of Religion and The Foundation Of Ethic and Morality*, T.T: TP, T.TH.

Al, Et, Fathia, Shofi, Alya, 2022, *Student Learning Ethics: Classical Islamic Literature Analysis*.

Al-Nawawi, 2012, *Al-Tibyan Fi Adabi Hamalah Al-Quran*, Jakarta: Dar Al-Kutub Al-Islamiyah

Al-Tirmidhi, *Jamius Shahih Al-Tirmidzi*, Beirut: Dar Turats, T.TH.

Anwar, Desy, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amelia Computindo, TT

Arif, Armai, 2004, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Klasik*, Bandung: Angkasa.

Ayuhan, 2018, *Konsep Pendidikan Anak Salih dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: Deepublish,

Azzet, Muamin, Ahmad, 2011, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Effendi, Ridwan, dan Drajat, Manpan, 2014, *Etika Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta.

Fauzi, Al-Hindi, Alauddun Al-Mutqi Buhan *Kasratul Amal Fi Sunani Akhwali Wa Al-Afali*, T.T: Muasasah Ar-Risalah, T.TH.

Hanafi, 2011, *Urgensi Pendidikan Adab Dalam Islam*, Yogyakarta: Bumi Aksara,

Husaini, Adian, 2009, *Pendidikan Islam: Membentuk Manusia Berkarakter dan Beradab*, Semarang: Pustaka Pelajar.